



UIN SUSKA RIAU

No. 129/IAT-U/SU-S1/2023

**SHALAT DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HAMKA DAN
M. QURAI SHIHAB SERTA RELEVANSINYA
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL
(Kajian Tafsir Tematik)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**IRVAN AFANDI
NIM. 11930210879**

**Pembimbing I
Suja'i Sarifandi.,M.Ag**

**Pembimbing II
Agus Firdaus Chandra., Lc.MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Shalat Dalam Al-Qur'an Perspektif Hamka Dan M. Quraish Shihsb Serta Relevansinya Dengan Kecerdasan Emosional,
 Nama : Irvan Afandi
 NIM : 11930210873
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
 Hari : Selasa
 Tanggal : 6 Juni 2023
 Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Penguji I/Ketua

H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
 NIP. 19850829 201503 1 002

Penguji II/Sekretaris

Edi Heryanto, S.Th.I., M. Pd.I
 NIK. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc., MA
 NIK. 130109001

Penguji IV

Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag
 NIP. 19580323 198703 1 003

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Suja'i Sarifandi, M.Ag

Agus Firdaus Chandra., Lc. M.A

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Irvan Afandi
NIM : 11930210879
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul :Shalat Dalam Al-Qur'an Perspektif Hamka Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Dengan Kecerdasan Emosional (Kajian Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 12 April 2023

Pembimbing I

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 197005031970031002

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra., Lc.M.A
NIP. 198508292015031002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Afandi
 NIM : 11930210879
 Tempat/Tanggal Lahir : Kengkam, 02-April- 2001
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Shalat Dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran Hamka Dan Quraish Shihab Serta Relevansinya Dengan Kecerdasan Emosional (Kajian Tafsir Tematik)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. adapun bagian-bagin tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 07 April 2023

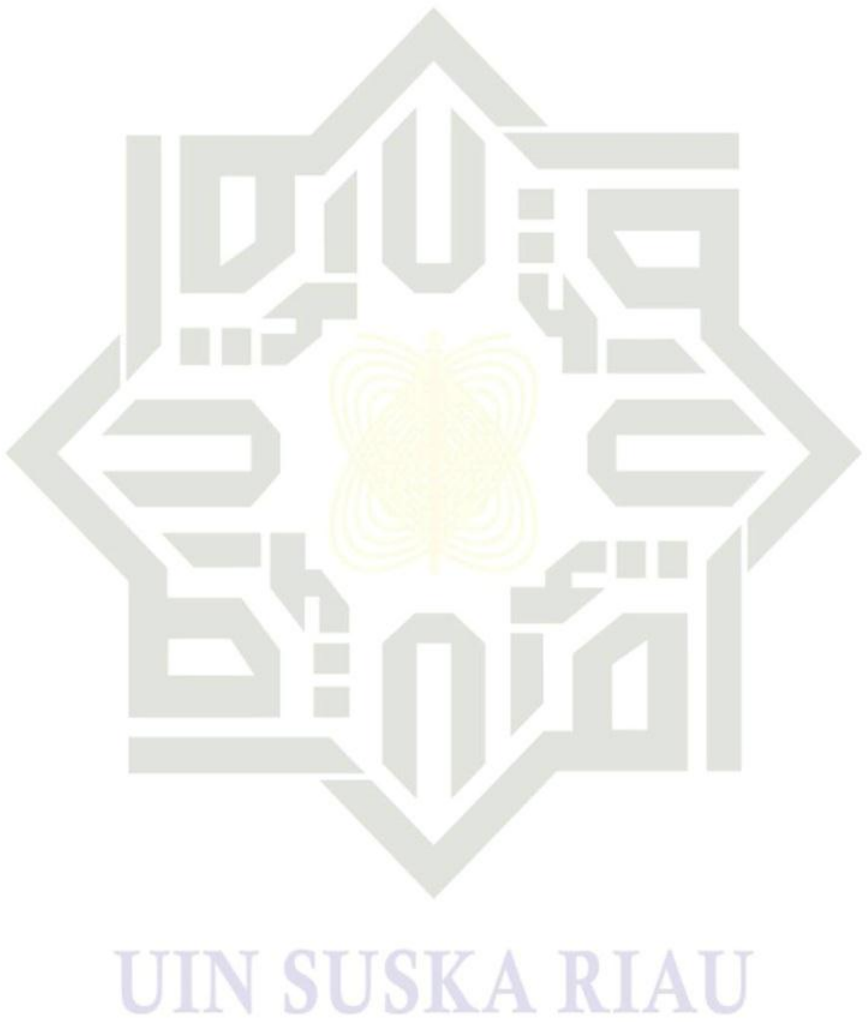


Irvan Afandi

NIM.1193021087

MOTTO

“Berdakwah Sampai Mati”.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW., yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Shalat menurut Mufassir dan relevansinya dengan kecerdasan emosional. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan keterlibatan secara langsung baik moral maupun material serta penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terimakasih kepada pihak kampus dalam hal ini rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof.Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Kepada Ustadz Dr.H.Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Bunda Dr. Rina Rehayati, M.A, Ustadz Dr. Afrizal Nur, M.IS, dan Ustadz Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA. beserta Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan



administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. beserta Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi serta kemudahan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bunda Jani Arni, S.Th.I.M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehat selama perkuliahan serta arahan dalam melaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya.

Ustadz Dr.H.Abd Wahid, M.Ag dan Ustadz Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Memberikan arahan dan pandangan kepada penulis agar terciptanya tulisan yang baik.

Ustadz Afriadi Putra, S.Th.i.,M.Hum selaku guru yang banyak berkontribusi dalam perkuliahan penulis, memotifasi, menasehati, memberi dukungan serta arahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Ustadz Dr. Marabona Dalamunthe,ME.Sy dan Ustadz Sumantri Adenin, S.Ag.MH selaku guru sekaligus seperti orang tua saya yang membantu dalam menulis, memotivasi, menasehati, serta memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terhusus kepada kepada ayahanda Andika dan ibunda Elvi Kusumawati (alm) yang menjadi motivasi terbesar serta alasan penulis untuk menyelesaikan studi terlebih dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Pusu Apriadi, adik Sandra, dan keluarga besar kakek Ahmad (alm) dan keluarga besar kakek ja'afar, penulis ucapkan terimakasih atas do'a dan dukungannya, segala bentuk dukungan baik moral ataupun materi selalu diberikan kepada penulis dengan tulus.

9. Terima kasih juga terhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu Wendi Herawan, Abdullah Azzam, Jepriadi, Imam Ibnu Shobur, Kak Miftahul Fikri, Kak Shilvia Syafitri dan teman-teman lainnya yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman Ushuluddin angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima Kasih juga kepada teman-teman satu kampung, yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Kepada semua pihak yang telah membantu demi teralisasikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih tak terhingga semoga Allah SWT. balasan berupa kebaikan dan kemudahan dalam segala hal, semoga bentuk bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah, selalu dalam lindungan Allah SWT. *Amin Ya Rabb al-amiin.*

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Pekanbaru, 07 April 2023

Penulis,

Irvan Afandi

NIM.11930210879

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
المخلص	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Landasan Teori	9
1) Pengertian Shalat	9
2) Tujuan dan Manfaat Shalat	11
Teori Kecerdasan Emosional	16
1) Pengertian Kecerdasan Emosional	16
2) Ruang Lingkup Kecerdasan Emosional	17
3) Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional	19
4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	21
Tinjauan Kepustakaan	22

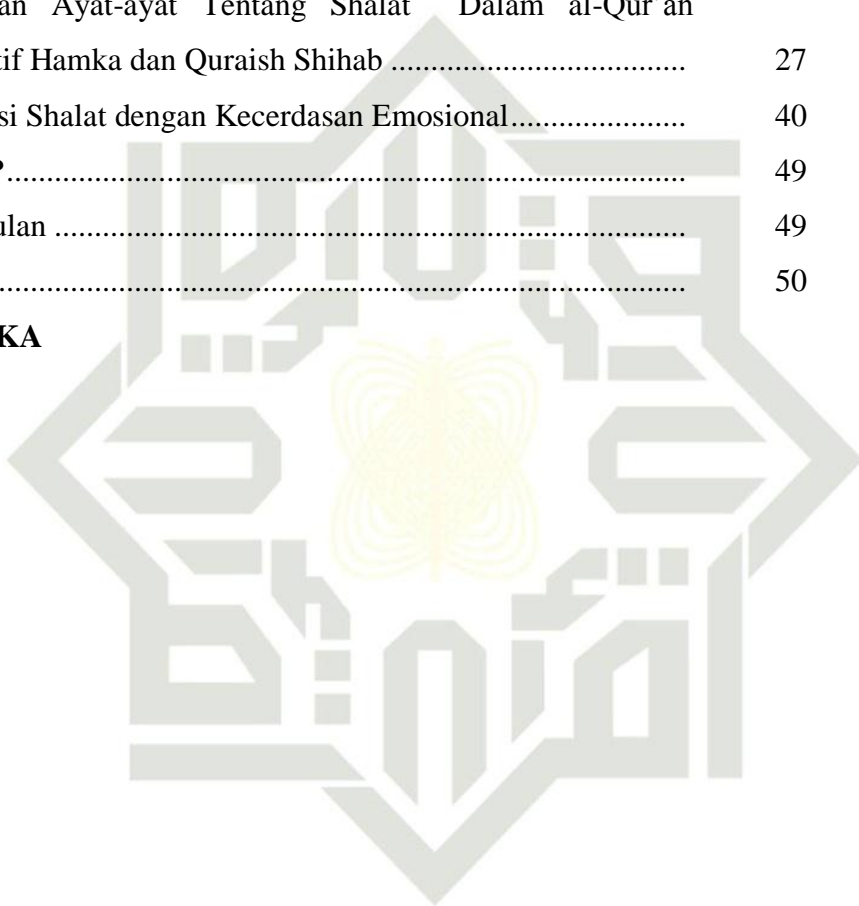


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis irisan mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Shalat Dalam al-Qur'an Perspektif Hamka dan Quraish Shihab	27
B. Relevansi Shalat dengan Kecerdasan Emosional.....	40
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
BIOGRAFI	



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Konsonan

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi, tanggal 22 Januari 1988, No, 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ث	Th
ب	BA	ذ	Dz
ت	T	س	‘
ط	TŞ	ش	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DŽ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	د	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Khusus untuk bacaan *ya'' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya''* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta' marbutah (ة)

Ta'' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta'' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *قَسْرَدَوْلِلْ ةَلَاَس رَلَا* menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengahaengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *بِفِ اَللّٰهِ تَوْحَر* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
- Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masya Allah kana wa ma lam yasya, lam yakun.

ABSTRAK

© Ha

Hak Cipta

1. Diluar

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi ini berjudul “ Shalat dalam al-Qur’an Perspektif Hamka dan M.Quraish Shihab Serta Relevansinya dengan Kecerdasan Emosional (Kajian Tafsir Tematik)”. Shalat merupakan amal yang sangat penting sehingga shalat tidak dapat ditinggalkan dalam keadaan apapun, Shalat tidak hanya memberi kepribadian batiniah tetapi shalat juga bisa membentuk kecerdasan emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keterkaitan antara shalat dengan kecerdasan emosional oleh karena itu penulis merumuskan dua Rumusan masalah yakni Bagaimana Penafsiran Ayat-Ayat tentang Shalat dalam al-Qur’an Perspektif Hamka dan M.Quraish Shihab, kemudian Bagaimana relevansi penafsiran Ayat-ayat tentang shalat perspektif Hamka dan M.Quraish Shihab dengan Kecerdasan Emosional. Penelitian dengan jenis library research ini menggunakan metode kualitatif dengan data-data yang bersumber dari tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah , data-data tersebut didapat dari dokumentasi literasi yang kemudian direduksi dan deskripsikan kedalam paragraf yang padu sehingga ditarik kesimpulan bahwa Makna shalat yang terdapat dalam al-Qur’an bermakna do’a, shalat ini seakar kata dengan *silatun* terhubung kuat sehingga sulit dilepaskan dan memiliki hubungan kasih yang dalam sehingga dimanapun ia tersambung, dan shalat melatih kita supaya terus terhubung dengan Allah sehingga tidak terpisahkan pengawasan, perlindungan, dan pemberian Allah disetiap waktu, tempat dan dimanapun. Adapun kaitan shalat dengan kecerdasan emosional adalah bahwa shalat adalah ibadah badaniyah yang paling berat tetapi jika shalat yang dikerjakan itu dilakukan dengan benar maka akan memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan,yang bisa membentuk kecerdasan emosional kepada diri seseorang.

Kata Kunci : Shalat, Kecerdasan Emosional, al-Qur’an, Tafsir.

umber:

UIN University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “Prayer in Al-Qur’an Based on the Perspectives of Hamka and M. Quraish Shihab and Its Relevance to Emotional Intelligence (Thematic Interpretation Study)”. Prayer is a very important charity that prayer cannot be abandoned in any circumstances. Prayer does not only affect inner personality but prayer can also form emotional intelligence. The research aimed at revealing the relationship between prayer and emotional intelligence. Therefore, the writer formulated two formulations of problems—“how was the interpretation of verses about prayer in Al-Qur’an based on the perspectives of Hamka and M. Quraish Shihab?” and “how was the relevance of interpretation of verses about Prayer based on the perspectives of Hamka and M. Quraish Shihab to emotional intelligence?”. It was library research with qualitative method, and the data were sourced from the interpretations of Al-Zhar, Al-Misbah, and Ibn Kathir. These data were obtained from literacy documentation which is then reduced and described into coherent paragraphs. So, it could be concluded that the meaning of prayer contained in Al-Qur’an means prayer, the prayer has the same root word as *silatun* which is strongly connected so that it is difficult to release, it has a deep loving relationship wherever it is connected, and it trains us to continue to be connected with Allah so that His supervision, protection, and gift at any time and place are not separated. The relationship between prayer and emotional intelligence showed that prayer is the most severe bodily worship which can form emotional intelligence in a person, but if the prayer is performed correctly, victory will be gained and a person will be prevented from committing crimes and mistakes.

Keywords: Prayer, Emotional Intelligence, Al-Qur’an, Interpretation

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menguraikan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacuhkannya dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

موضوع هذا البحث: "الصلاة في القرآن من منظور حمكا ومحمد قريش شهاب وعلاقتها بالذكاء الروحي (دراسة تفسيرية موضوعية)". إن الصلاة أهم الأعمال في الإسلام يجوز لأحد تركها في أي حال كان. وهي لم تعط المرء السكينة الباطنية فحسب، بل أعطيه الذكاء الروحي. ويهدف هذا البحث إلى الكشف عن العلاقة بين الصلاة وبين الذكاء الروحي. وعليه قام الباحث بتحديد المسألة كما يلي: كيف تفسير الآيات المتعلقة بالصلاة عند حمكا ومحمد قريش شهاب، وكيف العلاقة بين تفسير الآيات حول الصلاة من منظور حمكا ومحمد قريش شهاب بالذكاء الروحي؟ يعتبر هذا البحث بحثا مكتبيًا مستخدمًا منهجًا نوعيًا حيث جمع المعلومات من تفسير الأزهر وتفسير المصباح وتفسير كثير، ثم تحلل المعلومات بأسلوب الاختزال وتعرض بكتابة الفقرات المتينة، حتى تصل إلى النتائج التالية: إن لفظ الصلاة في القرآن الكريم لغة بمعنى الدعاء، ولها علاقة بلفظ صلاة، حيث كانت لها علاقة قوية بصلة الرحم، والصلاة تدرينا بالصلة مع الله تعالى لا ننفك من مراقبته ومحافظته ومعطيته في كل زمن ومكان. أما العلاقة بين الصلاة وبين الذكاء الروحي فهي أن الصلاة عبادة جسدية ثقيلة، إلا إذا قام العبد بأدائها بشكل صحيح فينال الفلاح وتنهيه عن السوء والخطأ، حتى تشكل لديه الذكاء الروحي.

الكلمات الدليلية: الصلاة، الذكاء الروحي، القرآن، التفسير

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seorang Muslim yang beriman, shalat adalah amal yang sangat penting yang tidak boleh diabaikan. Jika dia dalam keadaan sehat, dia berdoa dengan benar sambil berdiri, jika ia tidak mampu melakukannya, ia boleh duduk, jika ia tidak mampu melakukannya, ia boleh berbaring; jika dia tidak mampu melakukannya, dia boleh memberi isyarat, dan jika dia telah meninggal dunia, umat Islam lainnya akan berdoa untuknya. Poin-poin berikut menunjukkan betapa pentingnya doa bagi umat Islam.

Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muaz bin Jabal ra, Rasulullah SAW., bersabda: “Pemimpin urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncak keagungannya adalah jihad.” Rasulullah SAW., juga mengingatkan bahwa jihad adalah puncak keagungan agama”¹.

Jika pilar runtuh, seluruh struktur yang ditopangnya akan melakukan hal yang sama. Memang benar bahwa fitrah manusia semata-mata ditujukan untuk beramal saleh, mengabdikan kepada diri sendiri dengan penuh kesucian, dan mengikuti jalan yang lurus menuju Tuhannya. Padahal menurut penjelasan firman Allah SWT., tersebut di atas, Allah SWT., telah membimbing manusia menuju ketakwaan dan kesesatan. Oleh karena itu, diperlukan kecerdasan untuk membedakan antara yang baik dan yang salah.

Kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dll. Ketiga bidang kecerdasan ini tentu saja diberikan oleh Allah SWT untuk suatu tujuan, tetapi mereka juga memainkan peran penting dalam keberadaan manusia. Peneliti percaya bahwa setiap orang harus belajar tentang

1. H.R. al-Tirmidzi dalam *kitāb al-Īmān, bab Mā Jā'a Fī Hurmah al-Shalāh*, nomor 2616. Hadits ini hasan-shahih. Dalam kitab Kutub al-Sittah, (Riyādh: Pustaka Dārussalām, 1429 H), 1915.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan emosional, bagaimana memahami dan merasakan emosinya sendiri, dan bagaimana mengelola emosi tersebut sehingga dapat merespon dengan benar terhadap setting dan kondisi di sekitarnya.

Beberapa ahli mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memonitor baik emosinya sendiri maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya untuk membedakan emosinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan emosinya. pola pikir dan perilaku.”

Prestasi belajar dapat dibantu oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Rahman menyatakan dalam jurnalnya bahwa “Banyak siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor non-intelektual, seperti kenakalan remaja, tawuran, bullying, dan tindakan kekerasan lainnya.” Santi merujuk pada pernyataan Rahman. Sekalipun seseorang memiliki kecerdasan akademis yang sangat baik, kecerdasan emosional membantu mencegah masalah dan stres melumpuhkan kemampuan berpikirnya karena diketahui bahwa manusia memiliki empat sifat: hina, dhoif, miskin, dan lemah. Mengenai sifat-sifat yang telah ada pada manusia sejak awal penciptaan. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا . إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا . وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا إِلَّا الْمُصَلِّينَ
الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

“Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila mendapat kebaikan (harta) dia jadi kikir, kecuali orang-orang yang melaksanakan salat, mereka yang tetap setia melaksanakan shalatnya.”²

Shalat dapat menghilangkan perasaan gelisah dan cemas pada diri seseorang. Sebagaimana dijelaskan di dalam QS al-Ma’arij [70]: 19-23. Hamka menafsirkan bahwa manusia hakikatnya mempunyai sifat yang

²LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 569



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkeluh kesah, tidak mempunyai ketenangan hati, selalu merasa cemas, takut dan jiwanya selalu merasa gelisah. Namun hal ini tidak berlaku bagi orang-orang yang melaksanakan shalat. Kenapa demikian? Karena jiwanya telah beransur mendekat kepada Tuhan. Ia akan percaya bahwa itulah hidup pastinya akan menemui rugi dan beruntung, senang dan susah. Ia akan selalu bersyukur, menolong makhluk Allah yang lainnya yang sedang membutuhkan pertolongan.³ Adapun M. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagaimana dikutipnya dari ulama kontemporer yaitu Thabathaba'i dan Ibn Asyur bahwa sifat manusia sejak lahir adalah selalu gelisah dan rakus terhadap sesuatu yang terjadi padanya. Dikecualikan bagi mereka yang melaksanakan shalat dan melaksanakannya secara terus menerus tepat pada waktunya.⁴

Sedangkan mereka yang masih percaya pada kekuatan doa untuk mengubah sifat-sifat negatif orang dan mengubahnya menjadi makhluk yang lebih baik adalah orang-orang yang dapat menyingkirkan sifat-sifat yang tidak diinginkan tersebut. Menurut Syekh Abu Hasan an-Nadawi, "Doa akan mempengaruhi jiwa seseorang untuk menjauhi akhlak tercela dan kejahatan serta menjauhi kejahatan dan kenikmatan nafsu, karena tidak ada yang lebih berharga setelah dua kalimat syahadat selain Shalat. ."

Di dalam al-Qur'an kata shalat mengandung banyak makna. Misalnya kata shalat yang berarti tasbih, berarti do'a, dapat juga berarti diberi ampunan dan rahmat, dan lain sebagainya. Kata shalat berakar dari kata *shala* yang berarti hubungan. Dalam hal ini kata shalat memiliki arti hubungan "koneksi" yaitu antara seorang hamba dengan Allah. Sungguh dekatnya hubungan seorang hamba dengan Allah hanya dengan shalat. Meski dikatakan demikian, jika diperhatikan dengan serius fenomena yang terjadi hingga saat ini adalah banyaknya orang-orang yang sering melaksanakan shalat namun sifat dan karakter buruknya masih dipelihara.

³Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juzu' XXIX, hlm. 12

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa menit lebih awal dari biasanya, pasang telinga/pendengaran ke jantung, keluar dari pikiran kita, dan masuk kedalam qalbu. Begitu pula dalam mengerjakan shalat, yang pada hakikatnya adalah mencari sifat-sifat mulia yang dapat diterapkan dalam aktivitas seseorang di dalam lubuk hati yang terdalam perbuatan.⁷

Allah SWT., mengingatkan kita dalam firman-Nya untuk selalu bersabar dan berdoa agar kita mendapat pertolongan dari-Nya dalam Al-Qur'an. Kecerdasan emosional dan kesabaran saling berhubungan. Konsekuensinya, petunjuk kitab suci untuk melatih kesabaran Sifat sabar memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional.⁸ Maka perintah bersabar yang tertulis dalam kitab suci yang mulia yaitu al-Qur'an merupakan pembelajaran bagi hambanya agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Allah SWT., berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.⁹ (QS. Al-Baqarah:45).

Ketika shalat disempurnakan dan terus dilakukan secara konsisten hingga mempengaruhi dunia afektif atau meningkatkan keimanan seseorang. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu kita mengembangkan pengendalian emosi yang baik. kecerdasan emosional, kemampuan untuk mengelola emosi seseorang. Sehingga jika seseorang kesulitan mengendalikan emosinya, do'a bisa menjadi jawabannya. Hal ini membuat seseorang lebih pintar dalam mengatasi setiap masalah yang mereka hadapi.

⁷Robert Coopert K, Ph.D dan Ayman SAW.,af, *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 26.

⁸Hasan Zakaria Fulailfil, *50 Nasihat Bagi Orang yang Meninggalkan Shalat*, (Solo: Pustaka Arifah, 2014), hlm: 107.

⁹LMPQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi)*, hlm 7.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis tertarik untuk mengangkat istilah “*Shalat dalam al-Qur’an perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab serta Relevansinya dengan Kecerdasan Emosional*”. Karena dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa ada keterkaitan antara shalat dengan kecerdasan emosional.

Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada terkait permasalahan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- Apa makna Shalat dalam perspektif al-Qur’an?
- Bagaimana ketentuan dalil-dalil yang mewajibkan shalat?
- Apa syarat-syarat wajib mengerjakan shalat?
- Bagaimana kaitan shalat dengan kecerdasan emosional?
- Apa syarat-syarat sah dan rukun shalat?
- Apa saja hal-hal yang membatalkan shalat?
- Apa bagian-bagian shalat yang sering tertinggal dan terlupakan?
- Apa saja permasalahan yang berhubungan dengan ibadah shalat?
- Bagaimana pengaruh shalat dalam membentuk kecerdasan emosional?

Batasan Masalah

Oleh karena luasnya ruang lingkup kajian dan pembahasan terkait tentang shalat menurut mufassir dan relevansinya dengan kecerdasan emosional, maka dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada masalah yang berkaitan dengan “penafsiran shalat dalam al-Qur’an dan relevansinya dengan kecerdasan emosional” serta persamaan dan perbedaan pendapat para mufassir dalam menafsirkannya.”Selanjutnya, mengingat dan menimbang bahwa kitab-kitab tafsir yang ada cukup banyak, maka selanjutnya penulis membatasi penggunaan referensi kitab-kitab tafsir yang ada, yaitu : (1) Tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka (*Corak Tafsir Adabiy Wa Ijtima’iy*) (2) Tafsir *al-Misbah* karya M.Quraish Shihab (*Corak Tafsir Adabiy Wa Ijtima’iy*).



D. Rumusan Masalah

- Dari latar belakang di atas penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:
1. Bagaimana Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Shalat Dalam Al-Qur'an Perspektif Hamka Dan Quraish Shihab?
 2. Bagaimana Relevansi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Shalat Perspektif Hamka Dan Quraish Shihab Dengan Kecerdasan Emosional?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 1. Untuk mengetahui penafsiran Hamka dan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat tentang shalat dalam al-Qur'an
 2. Mengetahui Relevansi Shalat dengan kecerdasan emosional
- b. Manfaat Penelitian
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap masyarakat dan generasi anak bangsa tentang pengaruh shalat dalam membentuk kecerdasan emosional.

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan pengalaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan dijadikan wacana pengetahuan di masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam rangka untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah tertata diatas, penulis menyusun kerangka pembahasan pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan yang disusun adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BAB III

BAB IV

BAB V

: Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa dasar pemikiran dari penulis dalam melakukan penelitian ini, kemudian penegasan istilah yang bertujuan agar tidak adanya kerancuan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah bertujuan untuk membatasi agar penelitian ini lebih terfokus, tujuan dan manfaat penelitian bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan, dan yang terakhir adalah sistematika penelitian.

: Kerangka teori, pembahasan ini juga meliputi pembahasan tentang Shalat menurut Mufassir dan ruang lingkupnya dengan kecerdasan emosional. Kemudian penulis juga memuat tinjauan kepustakaan yang dimaksudkan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dalam melakukan penelitian.

: Metode penelitian yang akan digunakan, dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dimulai dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

: Pembahasan dan analisis data, yang merupakan merupakan inti dari permasalahan yang diteliti dan menguraikan secara panjang lebar mengenai skripsi ini, termasuk didalamnya urgensi kecerdasan emosional dan relevansinya serta bagaimana pengaruh shalat dengan kecerdasan emosional.

: Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu, penulis juga mengemukakan saran-saran yang dianggap penting demi kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Shalat

1. Pengertian Shalat dalam al-Qur'an

Shalat menurut bahasa adalah do'a atau do'a untuk kebaikan.¹⁰ Sedangkan menurut istilah syariat Islam adalah ucapan dan perbuatan khusus' diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam.¹¹ Asal makna shalat menurut bahasas Arab ialah "doa", tetapi yang dimaksud di sini adalah "ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam ,dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹² Allah SWT.,berfirman dalam surah al-Taubah :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Sesungguhnya do'amumu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui".

Dalam ayat ini, shalat yang dimaksud sama sekali bukan dalam makna syari'at, melainkan dalam makna bahasanya secara asli yaitu berdo'a. Adapun makna menurut syari'ah, shalat didefinisikan sebagai :

"Serangkaian ucapan dan gerakan yang tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai sebuah ibadah ritual".

Menurut Qomarudin Hidayat, kitab Abu Sangkan tentang amalan shalat Khusyu' dalam kata pengantarnya menyebutkan bahwa shalat berarti do'a. Berdoa berarti membisikkan, memanggil dan meminta kepada Allah SWT dan Allah mengabulkan doa dan bisikan hamba-Nya. Bisikan itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul Somad 99 *Tanya Jawab Seputar shalat* (Pekanbaru:Cetakan II, Januari 2017), hlm 15.
 Wabbah al-Zuhaili *Al-Fiqh al- Islamy wa Adillatuhu*, 1/572
 Sulaiman Rasyid, *.Fiqih Islam*, hlm.53

sangat lembut sehingga hanya telinga hati nurani yang dapat mendengarnya dengan jelas. Meskipun orang lebih suka mendengarkan apa yang dirasakan indra, sehingga jawaban Tuhan bahkan tidak terdengar samar-samar.¹³

Shalat Menurut M. Quraish Shihab, disebutkan dalam Tafsir al-Misbah bahwa shalat adalah sarana atau sarana untuk mengingat Allah. Siapa pun yang berdoa harus berdoa dengan sungguh-sungguh, mengingat kebesaran Allah dan memuliakan-Nya.¹⁴ Shalat menurut Syekh 'Abdul Qadir Jilan menyatakan bahwa shalat secara sistematis dihadapkan pada makna "tawajjuh" kepada Allah secara keseluruhan. Shalat terbagi menjadi dua bagian, yaitu shalat Syari'ah (salat waktu tetap) dan shalat tarekat (salat tidak tentu waktunya).¹⁵ Syekh Qadir Jilani juga menjelaskan bahwa arti shalat adalah untuk melawan hawa nafsu, menghindari kesembronoan dan meraih kebahagiaan yang abadi. Menurut Buya Hamka, shalat adalah benteng pertahanan diri manusia terhadap kejahatan. Shalat adalah alat untuk memperkuat iman dan mempererat hubungan dengan orang lain, dan tidak ada tempat untuk melarikan diri. Maka dari itu, Shalat lebih utama dari pada lainnya. Karena itu fardlu shalat adalah fardu paling utama dan sunatnya adalah sunat yang paling utama. Shalat ibadah badan paling utama, lalu puasa, haji, lalu zakat.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa shalat adalah berhadapan dengan hati (jiwa) kepada Allah yang mendatangkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya. Dengan penuh khusyu', ikhlas, dan merupakan shalawat, do'a, manajat serta perpaduan antara kepasrahan hati yang penuh dedikasi dan gerak tubuh dalam sebuah bentuk ibadah yang terdiri atas beberapa perkataan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam

Sazali, *Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani*, Jurnal Ilmu dan Budaya, Volume : 40, No.52, (Juli /2016), hlm.3.

Ahmad Efendi, *Konsep zikir menurut Dr.Quraish Shihab*, Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008, hlm.25.

Siti Tasrifah, "*Konsep Shalat Menurut Syaikh 'Abdul Qadir Jilani (Telaah atas kitab tafsir al-Jilani)*", hlm. 55.

Syeikh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Fiqih Islam dan TaSAW.*,uf, hlm. 74.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memenuhi syarat dan rukun tertentu. Shalat memiliki sisi lahir dan sisi batin. Bentuk lahiriyah shalat adalah: gerakan-gerakan dalam shalat yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Adapun bentuk batiniyah shalat adalah: ikhlas, kehadiran hati, berzikir kepada Allah, memberi hormat kepada-Nya, bergantung kepada wujud yang abadi serta meleburkan diri dalam zat yang Maha Esa dan berdiri dihadapan keagungan dan kebesaran-Nya.¹⁷

2. Syarat, Rukun dan Waktu Shalat

Sebagaimana diketahui bahwa shalat fardhu itu ada syarat-syarat tertentu dan rukun yang harus dilaksanakan, di antara syarat wajib shalat adalah : (1) Islam, (2) Suci dari haid dan nifas, (3) Berakal, (4) Baligh, (5) Telah sampai dakwah kepadanya, (6) Melihat/mendengar, (7) Terjaga/sadar. Sedangkan syarat sahnya shalat adalah : (1) sucinya anggota tubuh dari hadats besar dan kecil, (2) Bersilh badan, pakaian dan tempatnya dari najis, (3) Menutup aurat bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan, (4) Sudah masuk waktu shalat dan (5) Menghadap kiblat.¹⁸ Kesalahan yang terjadi dalam menerapkan aturan bisa saja mengakibatkan batalnya shalat. Selanjutnya dalam pelaksanaan yang harus dilakukan pertama kali yaitu memenuhi segala bentuk persyaratan sebelum masuk shalat seperti keterangan di atas, dan setelah itu baru di mulai untuk melaksanakan rukun-rukun shalat yang telah ditetapkan.

Adapun rukun-rukun shalat terdiri dari : (1) Niat, (2) Berdiri, (3) Takbiratul Ihram, (4) Membaca al-Fatihah, (5) Ruku', (6) I'tidal, (7) Sujud dua kali, (8) Duduk di antara 2 sujud, (9) Duduk akhir, (10) Membaca tasyahud akhir, (11) Membaca shalawat atas nabi, (12) Salam, (13) Tertib.¹⁹ Dalam melaksanakan shalat kita perlu memperhatikan beberapa hal yang bisa membatalkan shalat diantaranya : (1) Makan dan minum dengan

¹⁷Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Zahra, 2006), hlm. 16.

¹⁸Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm.48.

¹⁹Imam Taqiyuddin bin Muhammad al-Husaini al-Hisnhi ad-Dimasyqi asy-Syafi'i, *Kifayat al-Akhsyar Fi Ghayat al-Ikhtishar*, (Beirut : Dar al-Firr. tt), Juz I, hlm.278-282.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sengaja, (2) Sengaja meninggalkan rukun dengan sengaja tanpa udzur, (3) Berhadats kecil maupun besar, (4) Terkena najis yang tidak dimaafkan, (5) Tertawa terbhak-bahak, (6) Bergerak tiga kali secara berturut-turut, (7) Mendahului imam sampai dua rukun dan (8) Murtad.²⁰

Sebagaimana diketahui bahwa shalat fardhu mempunyai waktu-waktu yang telah ditentukan, yang mana terdapat dalam QS.al-Nisa ayat 103 :

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

...Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang beriman.(QS.al-Nisa:103)

Shalat wajib yang sering dilaksanakan oleh setiap orang Muslim ialah lima kali sehari semalam, adapun waktunya adalah sebagai berikut:

- a. Shalat dzuhur,awal waktunya adalah bermula dari tergelincirnya matahari hingga bayang-bayang suatu benda sama panjang dengannya.
- b. Shalar Ashar, waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur, apabila bayang-bayang suatu benda lebih dari panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak sampai terbenam matahari .
- c. Shalat Maghrib, waktunya dari terbenamnya matahari hilang hingga waktu *syafaq* (mega merah).
- d. Shalat Isya', waktunya mulai dari terbenam *syafaq* merah (sesudah waktu Maghrib) sampai terbitnya fajar shadiq.
- e. Shalat Subuh, waktunya dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.²¹

Moh.Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, hlm. 94
Ibid, 102-103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tujuan dan Manfaat Shalat

Allah mewajibkan atas orang Islam melaksanakannya perintah yang diwajibkan pada umumnya lebih yang melaksanakannya. Diantara tujuan shalat antara lain :

a. Tujuan shalat untuk religius

1) Mengingat Allah

Hakikat shalat adalah mengingat Allah, namun hati yang selalu mengingat Allah, Tuhan yang maha sempurna, mendapatkan kekuatan batin untuk menghadapi segala persoalan hidupnya.²² Ketika dia shalat dia selalu memikirkan Allah, hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an: Surat Thoha ayat 14).

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي ۚ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.”

Barangsiapa yang mengerjakan shalatnya dengan baik selalu memikirkan Allah. Jika seseorang seperti itu, dia akan dengan mudah menerima cahaya ilahi ke dalam hatinya.²³ Tidak dapat disangkal bahwa doa-doa yang Kami panjatkan merupakan salah satu bentuk penerimaan tertinggi seorang hamba dari Tuhannya. Melalui doa hamba berkomunikasi langsung dengan Tuhannya. Menyembah, tunduk, mengakui keilahian mutlak dan keesaan Allah di hadapan-Nya.²⁴ Manusia adalah makhluk supranatural, memang tidak ada manusia yang sempurna, namun manusia ini serba terbatas, sehingga tidak lepas dari kesulitan dan masalah dalam kehidupannya yang sangat rumit.

2) Taat kepada Allah

Tidak ada yang Tuhan ciptakan di dunia ini dengan cuma-cuma kecuali

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, hlm. 506.

²³ *Ibid*, 314.

²⁴ Hasan El-Qudsy, *Rahasia Gerakan & Bacaan Shalat*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), hlm. 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki maksud dan tujuan, dan begitulah cara Tuhan menghidupkan manusia. Tuhan menciptakan manusia dan kemudian membangkitkannya sehingga manusia dapat memperbudak dirinya sendiri sebagai Penciptanya.

Dalam Al-Qur'an Surah Adzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada ku”.

Sebagai seorang hamba ia harus melakukan apa yang Allah SWT., perintahkan. Diantaranya adalah shalat yang menurut ketentuan waktu dilakukan lima kali sehari semalam. Dan rutinitas kali ini memiliki makna yang sangat mulia. Kesetiaan seorang hamba kepada Allah biasanya dikukuhkan dengan memenuhi perintah Allah dengan istiqomah.

3) Disiplin

Shalat wajib merupakan pelatihan disiplin bagi keidupan pribadi.²⁵ Persembahan doa yang tepat waktu mendorong kebiasaan yang baik. Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa shalat wajib memiliki waktu yang tetap, firman Allah SWT., QS.al-Nasr:1-3

Mengulangi shalat siang dan malam dan merasakan ketundukan dan takut kepada Allah, dan lagi dan lagi perasaan ini mempengaruhi jiwa kita.

b. Manfaat Shalat²⁶

Shalat dapat membantu seorang Muslim melawan stres dan kecemasan. Seperti yang tertulis dalam al-Qur'an: “Jika takut (bahaya), berdoaalah sambil berjalan atau mengemudi. Maka ketika sudah selamat, ingatlah Allah (doa) karena Dia akan mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui” (Al-Baqoroh: 239). Manfaat sholat antara lain :

1) Rasakan kedamaian dan Inspirasi

Rasakan kedamaian dan inspirasi Melalui shalat, umat Islam merasa

Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV Ruhama, 1996), hlm. 37.

Sarifudin Al Baqi, Abdah Mufaridatus Sholihah, *Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental*, *Calamuna- Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, (Vol. 11. 1, Januari- Juni 2019), hlm. 89-90.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dekat dengan Tuhannya dan melindungi mereka dari perasaan kesepian dan keterasingan. Hubungan dekat ini ada di dalam Al-Qur'an; "Dan Tuhanmu berkata: Berdoalah kepada-Ku, Aku pasti mengabulkannya" (Al-Mu'min: 60). Menjadi dekat dengan Tuhan selama doa ini dikatakan menyembuhkan seseorang karena mereka percaya bahwa Tuhan mereka selalu bersama mereka dan membantu mereka.

2) Penyelesaian dan Solusi Terhadap Masalah

Shalat memberi keyakinan seseorang untuk menghadapi masalah (kemanjuran). Berikut ini adalah sebuah ayat dari Al-Qur'an yang mencerminkan hubungan antara doa dan kebahagiaan: "Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki Kami yang Kami berikan kepada mereka di rahasia atau terbuka." dan tolaklah kejahatan dengan kebaikan; mereka akan menerima (kebaikan) dari tempat terakhir" (Ar-Ra'd ayat: 22). Berbagai penelitian psikologis telah mendukung gagasan bahwa doa dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif. Sebuah hubungan telah ditunjukkan antara doa dan kepuasan hidup dan kedamaian, dan sebuah penelitian terhadap orang tua Muslim menunjukkan bahwa doa dapat meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan hidup mereka.

3) Kerendahan Hati dan Sensitivitas Interpersonal

Energi spiritual dapat meningkatkan kerendahan hati dan empati. Ayat berikut mencerminkan perlunya kerendahan hati bagi umat Islam: "Wahai anak Adam, setiap kali kamu masuk masjid, kenakan pakaianmu yang indah, makan dan minum, dan jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai kemewahan" (Al Araf: 31). Senada dengan pernyataan di atas, Hamdan menyatakan bahwa melalui shalat seorang muslim dapat menghayati kekuasaan Tuhan, membuatnya rendah hati dan meminimalisir keegoisannya.

4) Memaafkan

Shalat membuat seseorang memaafkan dirinya sendiri dan orang lain karena membuatnya merasa bahwa Allah mengampuni semua kesalahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hambanya. Proses memaafkan, terutama memaafkan diri sendiri, sangat penting dalam penyembuhan pribadi, karena dapat membantu seseorang mengatasi rasa bersalah yang berkontribusi pada perkembangan depresi. Berikut adalah sebuah ayat dari Al-Qur'an yang menyoroti masalah pengampunan: "Dan berdoalah pada akhir siang dan awal malam. Benar-benar perbuatan baik menghapus perbuatan buruk. Ia menjadi pengingat bagi orang-orang yang mengingat" (Hud: 114).

Teori Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Untuk memahami kecerdasan emosional, penting untuk mengetahui apa itu kecerdasan dan apa itu emosi. Kecerdasan intelektual atau kecerdasan adalah potensi kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat berpikir. Intelligence Quotient adalah keterampilan atau kecerdasan yang diperoleh dari hasil kerja survei atau kemampuan memecahkan suatu soal dan selalu berkaitan dengan masalah akademik.²⁷ Heidentich berpendapat, sebagaimana dikutip oleh Dalyono, bahwa kecerdasan berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang dipelajari untuk beradaptasi dengan situasi yang tidak diketahui atau untuk memecahkan masalah.²⁸

Kecerdasan menentukan kemampuan seseorang untuk mengatasi atau memecahkan kesulitan. Semakin cerdas seseorang, semakin mudah mengatasi kesulitan. Maka kecerdasan merupakan salah satu faktor penentu dalam perjalanan menuju kesuksesan atau kebahagiaan hidup. Semakin cerdas seseorang, semakin cepat dia memahami semua jenis informasi.²⁹

Emosi adalah setiap tindakan atau pengolahan pikiran, keinginan dan perasaan untuk melakukan suatu tindakan seperti kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kemarahan dan cinta. Mike Brearly mengatakan dalam buku Paul

²⁷ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 173-174.

²⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 184.

²⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 226.



Ginni bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola dan menggunakan emosi untuk meningkatkan kesuksesan dalam segala aspek kehidupan.³⁰

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menggunakan kekuatan dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, pengetahuan, koneksi, dan pengaruh manusia. EQ juga dapat digambarkan sebagai kemampuan mendengar suara hati sebagai sumber informasi.³¹

Indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, memperhatikan suasana hati Anda sehingga Anda dapat melihat bagaimana perasaan Anda pada saat itu
- b. pengendalian diri, yaitu bagaimana orang tersebut mengendalikan diri dan emosi yang mereka alami.
- c. Motivasi, yaitu usaha sadar untuk mempengaruhi, mengarahkan dan memelihara tingkah laku seseorang sedemikian rupa sehingga memaksanya bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau mencapai tujuan tertentu
- d. Empati adalah kemampuan membaca dan memahami emosi orang lain sehingga kita dapat terlibat dan merasakan emosi orang lain.
- e. Keterampilan hubungan sosial, yaitu kemampuan untuk membentuk hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama untuk kesuksesan dalam segala hal, terutama dalam bermasyarakat.

2) Ruang Lingkup Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional tampaknya masih berada pada ranah ego manusia (alam bawah sadar). Kecerdasan emosional mengajarkan integritas,

³⁰ Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 36.

³¹ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, Op. Cit., hlm. 174..



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketangguhan mental, kebijaksanaan dan pengendalian diri. Dalam bahasa agama, EQ adalah keterampilan menenun hablun min al-nassi. Pusat EQ adalah "hati". Hati mengaktifkan nilai-nilai yang tidak dapat dikenali oleh otak. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, kejujuran dan komitmen. Hati adalah sumber energi dan emosi terdalam yang mendorong pembelajaran, kolaborasi, kepemimpinan, dan pelayanan. Yang terpenting adalah menjaga agar hati tidak kotor dan rusak, yang dianjurkan oleh Islam. Adalah hati yang tidak tercemar yang dapat disampaikan oleh EQ dengan baik. Dosa dapat merusak hati.³²

Al-Quran menggambarkan adanya kecerdasan emosi pada manusia dengan menyebutkan unsur-unsur Nafs, Qolb dan Aql. Kata Nafs dalam al-Qur'an memiliki arti yang berbeda-beda, terkadang diartikan sebagai totalitas manusia dan terkadang diartikan sebagai segala sesuatu dalam diri seseorang yang membuat seseorang berperilaku.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat yang menjaganya secara bergilir, di depan dan di belakang, menjaganya sesuai dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaannya sendiri. Dan ketika Tuhan menginginkan kejahatan atas suatu umat, tidak ada yang bisa menolak; dan bagi mereka tidak ada pelindung selain Dia”.³³ (Q.S. Ar-Ra’d: 11).”

Meskipun Qolb dalam Al-Qur'an sebagian besar berkisar pada pentingnya emosi atau perasaan dan akal manusia. Selain itu, hati dianggap sebagai potensi yang dapat merasakan emosi, seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid:27:

Ibid, hlm. 174.

LPMQ, *al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, hlm.250.



ثُمَّ فَقَيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ ۗ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۗ وَرَهْبَانِيَّةً ۚ ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۚ فَآتَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۚ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ

“Kemudian Kami mengikuti jejak rasul Kami dan mengikuti Isa putra Maryam. Dan Kami memberinya Injil dan menaruh kebaikan dan cinta di hati orang-orang yang mengikutinya. Mereka menciptakan Rabaniyyah, meskipun Kami tidak memaksa mereka (Yang Kami paksakan) hanyalah untuk mencari keridhaan Allah, tetapi mereka tidak menjunjungnya dengan baik, maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya, dan banyak di antara mereka yang jahat.”³⁴ (Q.S. Al-Hadid: 27).

Meskipun Aql digunakan dalam Al-Qur'an sebagai alat untuk memahami dan menggambarkan sesuatu, ia berfungsi sebagai motivasi dan kekuatan moral untuk memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan.

وَقَالُوا لَوْكُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

“Dan mereka berkata: "Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala”.³⁵ (Q.S. Al-Mulk: 10).

Dari sebagian uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kecerdasan emosional meliputi tiga aspek, yaitu: Qolb atau Emosi yang pertama, yang kedua Aql atau Ruh, yang ketiga Nafs atau Tindakan. Dan pemilik equalizer yang baik tidak hanya menerima informasi yang diterimanya melalui panca indera, tetapi ada sumber lain yaitu dari dalam yaitu suara hati.

3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Patton Hamzah B. Uno berpendapat bahwa IQ merupakan faktor genetik yang tidak dapat diubah sejak lahir. Padahal EQ itu tidak benar karena bisa ditingkatkan dengan keikhlasan, pendidikan, ilmu dan kemauan.

Ibid., hlm. 541.

Ibid., hlm. 562.



Dasar penguatan EQ adalah citra diri. Pengetahuan diri adalah bahan mentah yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga merupakan titik awal pengembangan pribadi, dan disinilah pengembangan EQ dapat dimulai.³⁶ Kecerdasan emosional dapat dikembangkan atau dipupuk dalam diri seseorang, khususnya anak-anak, dengan menyempurnakan keterampilan dasar yang dimiliki seseorang sebagai individu, sebagaimana diungkapkan dalam buku *The Basic Emotional and Social Skills* karya Goleman Hamzah B. Uno sebagai berikut. :³⁷

- a. Kesadaran diri Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri Menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Keterampilan sosial Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar,

³⁶ Hamzah, B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 63.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 85.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebas tanpa pengaturan dan pengawasan yang ketat.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor yaitu genetika, tetapi faktor lingkungan dan pengalaman juga membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional individu. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan yang berhubungan dengan hati dan kepedulian terhadap orang-orang di sekitar Anda. Karena ada beberapa pendapat tentang pentingnya kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik dan berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menggunakan kekuatan, ketepatan, dan emosi sebagai sumber energi, pengetahuan, dan pengaruh.
- c. Dia bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial dan penyesuaian sosial.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memahami emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi dengan baik, serta memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mencapai suatu tujuan agar berhasil.

Tinjauan Kepustakaan

Penelitian tentang kajian sholat bukanlah suatu hal yang baru lagi. Termasuklah tentang kajian sholat yang berkaitan dengan emosional. Hal ini bisa dibuktikan melalui karya tulis ilmiah berupa artikel, skripsi, maupun tesis.

Adapun di antaranya literatur yang terkait dengan penelitian tentang sholat adalah skripsi yang ditulis oleh Sekar Istiqomah yang berjudul "Sholat Dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab." Didalam skripsi ini dijelaskan Allah SWT., telah memerintahkan

³⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 19.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia untuk menyembah hanya kepada-Nya semata melalui tuntunan yang disampaikan oleh Rasulullah. Dalam keadaan apapun shalat tidak boleh ditinggalkan. Menurut Hamka shalat adalah media untuk menenangkan dan mengistirahatkan jiwa seseorang yang tengah merasakan penatnya kehidupan. Sedangkan shalat menurut M. Quraish Shihab adalah do'a. Yaitu permohonan oleh pihak yang rendah, lemah, lagi butuh kepada pihak yang lebih tinggi dan Maha Segalanya. Terkait orang-orang yang melaksanakan shalat namun perilaku kesehariannya masih bersifat buruk, menurut Hamka orang yang demikian adalah orang yang hanya menjadikan shalat sebagai sebuah kebiasaan tanpa adanya kesadaran dalam dirinya akan tujuan dan hakikat dari pelaksanaan shalat. Sedangkan M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak sempurna dalam hal melaksanakan shalat. Artinya mereka tidak menyempurnakan shalat dengan rukun, syarat serta sunnah-sunnahnya. Sehingga orang-orang yang demikian akan celaka dan menemui kesesatan baik di dunia hingga di akhirat nanti. Bahkan lebih dari itu tempat mereka adalah neraka jahannam dan neraka saqar.

Penelitian tentang shalat adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Tasrifah yang berjudul "Konsep Salat Menurut Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jilani (Telaah Atas Kitab 7 Tafsir Al-Jilani)"³⁹ Skripsi ini secara khusus membahas tentang konsep shalat menurut Syaikh 'Abdul Qādir Al-Jilani. Bahwa shalat secara sistematis dengan makna "tawajjuh" menghadap kepada Allah secara totalitas. Shalat dibaginya menjadi dua bagian yaitu shalat syari'ah (salat yang didirikan pada waktu tertentu) dan shalat tarīqah (salat yang tidak ditentukan waktunya). Syaikh 'Abdul Qādir al-Jilani juga menjelaskan urgensi mendirikan shalat adalah untuk memerangi hawa nafs, menjauhkan diri dari sifat lalai dan memperoleh kenikmatan abadi.

Selain beberapa skripsi, penulis juga menemukan sebuah jurnal tentang shalat yang ditulis oleh Deden Suparman dengan judul

³⁹ Siti Tasrifah, "Konsep Salat Menurut Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jilani (Telaah Atas Kitab 7 Tafsir Al-Jilani)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga, Yogyakarta, 2015, hlm.17.



“Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis Medis”. Tulisan ini menjelaskan bahwa shalat dapat dijadikan sebagai media olah raga yang bersifat jasmani rohani. Hal ini terbukti karena semua gerakan shalat itu mengandung unsur kesehatan. Jadi, jika shalat dilaksanakan dengan baik dan benar maka hal tersebut akan sangat berpengaruh dengan kesehatan secara menyeluruh, baik secara fisik maupun psikis.⁴⁰

Penulis juga menemukan artikel tentang shalat yang ditulis oleh Zaitun dan Siti Habiba dengan judul “Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang”.⁴¹ Tulisan ini menjelaskan bahwa shalat sangat berperan bagi pembentukan karakter manusia. Berdasarkan penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa jika pelaksanaan shalat yang dilakukan dengan penuh keimanan dan pembuktian kecintaan pada Allah SWT maka hasilnya akan membentuk karakter kontrol diri, kebersihan, keteraturan, disiplin waktu, peduli sesama hingga menghadirkan kedamaian hati.

Dari beberapa tulisan dan penelitian di atas, sebagian besar kata shalat lebih tertuju kepada pembahasan Spiritual. Adapun kajian ini akan membahas tentang shalat dalam al-Qur’an menurut penafsiran Hamka dan Quraish Shihab dan Relevansinya dengan kecerdasan emosional.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁰ Deden Suparman, “Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis dan Medis”, *Journal.uin.sgd*, vol. IX, No. 2, hlm. 48.

⁴¹ Zaitun dan Habiba, “Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, vol. XI, No. 2, hlm. 153.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), karena obyek penelitian yang digunakan adalah kitab tafsir, buku, jurnal, dan artikel maupun bacaan lain yang berkaitan dengan obyek penelitian. Yang dimaksud *library reseach* adalah model penelitian yang membatasi kegiatan penelitian selama memperoleh data pada sumber kepustakaan tanpa memerlukan riset lapangan.⁴² Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan psikologi.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer yaitu data utama yang dipakai dalam penelitian ini yaitu diambil sebagai acuan adalah al-Qur'an dan ada merujuk beberapa Tafsiran dari para Ahli Tafsir yaitu , Tafsir Azhar oleh Buya Hamka, Tafsir Al-Misbah Dr. Quraisy Shihab.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang digunakan selain sumber data primer seperti buku-buku, jurnal, artikel, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴³

Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, kitab-kitab islam dan internet.

⁴²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-2.
⁴³Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Cet III, 2001), hlm. 91.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research), maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi literasi yaitu data-data yang dijadikan sebagai referensi dari penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis seperti buku-buku, kitab-kitab, jurnal, skripsi dan lain sebagainya. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian penulis.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni menguraikan dan menganalisa data-data yang ada. Penelitian ini adalah penelitian dalam bidang tafsir, oleh karena itu untuk memudahkan dan mendukung proses penelitian terhadap pembahasan yang dikaji, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penafsiran Buya Hamka, Quraisy Shihab mengenai shalat kaitannya dengan kecerdasan emosional, kemudian penulis melakukan pendeskripsian pada data-data tersebut sesuai dengan tema dan judul yang telah ditetapkan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik induktif, deduktif dan komperatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Shalat merupakan ibadah yang paling penting bagi kaum muslim. Sebab ia merupakan tiang agama dalam agama Islam. Menurut Hamka shalat adalah benteng pertahanan diri seseorang dari kejahatan. Shalat merupakan pintu hati yang terbuka menuju ke hadapan ilahi di mana cahayanya masuk melalui lima pintu itu, secara berangsur kegelapan yang terdapat dalam diri seseorang akan menjadi hilang hingga akhirnya ruang hatinya hanya dipenuhi oleh cahaya. Shalat adalah media untuk memperteguh iman, mempererat hubungan sesama, dan bukan menjadi tempat untuk melarikan diri darinya. Adapun menurut M. Quraish Shihab shalat adalah do'a. Yaitu permohonan yang ditujukan oleh pihak yang rendah lagi membutuhkan kepada pihak yang lebih tinggi dan Maha Segalanya. Shalat menggambarkan kelemahan manusia dan kebutuhannya kepada Allah sekaligus menggambarkan keagungan dan kebesaran-Nya.
2. Hubungan shalat dalam al-Qur'an dengan kecerdasan emosional ialah dengan beberapa indikator-indikator pembahasan, antara lain :
 - (1) mampu mengendalikan dorongan nafsu dunia, (2) mampu memotivasi diri sendiri, (3) mampu bertahan dalam menghadapi cobaan, (4) mampu mengatur suasana hati.



B. Saran-saran

Setelah membahas, meneliti dan menganalisa tentang hubungan antara shalat dengan kecerdasan emosional dalam al-Qur'an, masih terdapat banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis perlu mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan tambahan serta masukan untuk pihak lain yang akan melakukan kajian lebih lanjut. Adapun saran-saran tersebut adalah Kepada mahasiswa, para dosen dan pihak lain yang tertarik terhadap kajian ini, agar lebih dalam mengkaji tentang shalat dan kecerdasan emosional yang terdapat dalam al-Qur'an serta hubungan antar keduanya, karena menurut penulis kajian ini perlu diperdalam lagi mengingat pembahasan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- © Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Aliyah, Siti. 2019. *Pengaruh Disiplin Shalat Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor*.
- Abdul Malik Karim Amrullah. 2015. *Tafsir Al-Azhar I* (Depok: Gema Insani).
- Abdullah Mufaridatus Sholihah , Sarifudin Al Baqi,2019 , *Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental*, Qalamuna- Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol. 11 No. 1.
- Abu Bakr Jabir al-Jazairi. 2000. *Ensiklopedi Muslim (Minhajul Muslim)*, (Jakarta : PT Darul Falah).
- Abdul Wahhab Sayyed Hawwas dan Abdul Aziz Muhammad Azzam.2013. *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)* , Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ahmedi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Ahmad. 2020 “*Shalat Khusyuk Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Amoral Dan Immoral Perspektif Al-Qur’an*,” In *1st International Conference on Morality (InCoMora)*.
- Ahmad al-Hajj Yūsūf. 2009 *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur’an dan Sunnah*, terj. Masturi Ilham dkk, (Jakarta: Kharisma Ilmu).
- Ainissyifa. 2017 *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan UNIGA).
- Akbar Ali,2011.*Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an*, cet I, (Yayasan Pusaka Riau).
- Alwizar, Said Agil Husin Al Munawar dan Erizon. 2022. *Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat: Studi Teks dalam Tafsir Al-Misbah*. (Pekanbaru , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia At-Tajdid: Journal of Islamic Studies).
- Ali ash-Shabuni Muhammad. 2003. *al-Tibyan fi Ulum al-Qur’an* (Makkah: Nasyru Ihsan).
- Ari, A.W.2016. *Urgensi Shalat dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Qur'ain Shihab*.(Jurnal Ulunnuha, 5(2).
- Aris Sulherman dan Ondi Saondi ,2010. *Etika Profesi Keguruan*,Cet I (Bandung: Refika Aditama).
- Ary Agustian, Ginanjar, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada).
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.



- Ar-Rifa'I, Nasib. 1999. *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- A. W., 2016 *Urgensi Shalat dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab.* (Jurnal Ulunnuha, 5(2),
- Ahmad Y.I, 2020 May "Shalat Khusyuk Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Amoral Dan Immoral Perspektif Al-Qur'an," *In 1st International Conference on Morality (InCoMora)*, No. 1,
- Andan Nashruddin, 1998. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an.* (Jakarta: Pustaka Pelajar).
- Uno, Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Cooper, Robert, dan Ayman SAW.,af. 2001. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono, 2010. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ginnis Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang).
- Ginanjari, Ary Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Goleman, Daniel. 2017. *Emotional Intelegensi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar Juzu' 21*, (Jakarta : Penerbit Pustaka Panjimas).
- Hendriadi, 2019. "Tafsir Al-Qur'an: Kajian Singkat atas Metode Tafsir Ijmali", *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* Vol. 12, No. 2).
- Imam Bashori Achmad. 2019. "Pergeseran Tafsir Tahliliy Menuju Tafsir Ijmaliy", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, Vol. 9, No. 1).
- Imam Taqiyuddin bin Muhammad al-Husaini al-Hisni ad-Dimasyqi asy-Syafi'i, *Khayat al-Akhsyar Fi Ghayat al-Ikhtishar*, (Beirut : Dar al-Firr. tt), Juz I.
- Ilyas Yuhana. 2014. *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqan Publising).
- Kafrawi, 2018. *Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu (Studi Tafsir Al-Misbah)*. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Katsir, Ibnu, (2008). *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i).
- Katsir, Ibnu, (2008). *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i).
- Kosasih Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta).
- LPMQ, (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Pustaka Lajnah).



Malik, Abdul, dan Abdul Karim Amrullah. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani.

M. Yusuf Kadar, 2016. *Studi Alquran*, (Jakarta: Amzah).

Mughiyah, Muhammad Jawad. 2001 *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta : Lentera)

Muhammad Abu Abdullah, 2006, *al-Jami' al-Ahkam al- Qur'an* (Beirut: Risalah Publisher), cet. I, Juz 15.

Mustafa Ahmad, 1989, *Tafsir Al-Maraghiy*, terjemahan. Hery Noer Aly, dkk (Semarang: Toha Putra).

Mustafa al-Khin dan Musthafa al-Bugha, 2000. dalam *al-Fiqh al-Manhaji 'ala Madzhabi Imam al-Syafi'i* (Surabaya: Al-Fithrah), Juz I.

Prawitasari, Johana. 1998. "Kecerdasan Emosi". (Jurnal Buletin Psikologi No.1).

Putra Aldomi, .2018. "Metodologi Tafsir", Jurnal Ulunnuha, Vol. 7, No. 1).

Rendi Fitra Yana, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Taufiqurrahman Nur Siagian, 2020. *Tafsir Bi Ra'yi*, (VOL 02, No 1, Pena Cendikia).

Rifa'i, 1978, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra).

Rosalinda. 2019. "Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an", Jurnal Hikmah, Vol. XV, No.2).

Setyaningrum, Rani. Dkk. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja. (Studi Pada Karyawan PT. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur).

Shalihin, Ahmad dan Sufyana M. Bakri. 2006. *Ibadah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Shihab Quraish, *Wawasan Pemikiran*, cet. I, (Bandung: PT. Mizan Pustaka).

Somad, Abdul. 2017. *99 tanya jawab seputar shalat*. Pekanbaru.

Suma Amin, 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 2* (Jakarta Pustaka Firdaus).

Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis dan Medis", journal.uin.sgd, vol. IX, No. 2.

Syakir Ahmad. 2016. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunah).

Tasrifati, Sitti. 2005. "Konsep Salat Menurut Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jilani (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Jilani)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Taufik Ahmad, 2019. "Argumen Metode Tafsir Mawdu'i (Geneologi, Signifikansi, dan Sistematika Penafsiran)", At-Tibyan: Journal of Qur'an and Hadis Studies, Vol. 2, No. 1).

Teguh Saputra, Teguh dan Sholihin, Muhtar. 2021. *Shalat dan Pembentukan Kepribadian: Tinjauan Psikologis*. (Gunung Djati Cinferece Series, Volume 4 Proceedings The Ist Cinferece on Ushuludin Studis).



Umi Sumbulah, Nasrullah dan Akhmad Kholil .2014. *Studi Ak-Qur'an dan Hadis*, cet. I, (UIN-Maliki: Press).

Wahbah az-zuhaili, *al-Fiqh al- Islamy wa Adillatuhu*. 1/572.

Yaman, Moh. Tulus, 2015. "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir *Maudhu'i*", Jurnal J-PAI, Vol. 1, No. 2).

Zaun dan Habiba. "Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang". Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, vol. XI, No. 2.

Zainuddin dan Rahman Ritonga . 2002. *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama).

Zakaria Hasan Fulaifil. 2014. *50 Nasihat Bagi Orang yang Meninggalkan Shalat*. Solo: Pustaka Arafah.

Zain, Ahmad Sarnoto. 2014. *Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar*. Jurnal PROFESI Volume 3 No. 4.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Gema Insani, 1999), hlm.123.

Ahmad.V.I, 2020 May "Shalat Khusyuk Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Amoral Dan Immoral Perspektif Al-Qur'an," In *1st International Conference on Morality (InCoMora)*, No. 1,

Salimudhe, 2012 *Dimensi akhlak dalam shalat telaah teologis-filosofis*.(Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati, 27(2),

Ari, A.W,2016 *Urgensi Shalat dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab*.(Jurnal Ulunnuha, 5(2),

Ainissyifa, 2017. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA,

Ahmad.V.I, 2020 May "Shalat Khusyuk Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Amoral Dan Immoral Perspektif Al-Qur'an," In *1st International Conference on Morality (InCoMora)*, No. 1, 8(1)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain secara langsung atau tidak langsung dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Irvan Afandi
 Tanggal Lahir : Kengkam, 02-April-2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Centai, Kec.P.Merbau, Kab. Kep. Meranti
 No. Telp/HP : 082286224564
 Nama Orang Tua : Andika Elvi Kusumawati (alm)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 02 CENTAI : Lulus Tahun 2013
 SMP : Mts Hidayatul Muhtadiin Semukut : Lulus Tahun 2016
 MA : MA Hidayatul Rahmah Centai : Lulus Tahun 2019
 1. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Anggota Kementrian Agama Formadiksi UIN SUSKA Riau (2021-2022)
2. Ketua Kementrian Keagamaan Formadiksi UIN SUSKA RIAU (2022-2023)
3. Pengurus Rohis al-Fata al-Muntazar Fakultas Ushuluddin Departemen Pelayanan Fakultas (2021-2022)
4. Pengurus Dewan Eksekuti Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau Departemen Seni dan Olahraga (2022)

KARYA ILMIAH: